

TIPOLOGI EKONOMI DAN DAYA SAING SEKTOR PERIKANAN PROVINSI JAWA TIMUR

ECONOMIC TYPOLOGY AND COMPETITIVENESS OF FISHERIES SECTOR IN EAST JAVA PROVINCE

Dwi Sofiati^{a)}, Mochammad Fattah^{b)}, Pudji Purwanti^{b)}, Asyifa Anandya^{a)}, Diana Aisyah^{c)}

^{a)}PSDKU Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya

^{b)}Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya

^{b)}PSDKU Akuakultur Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya

*Koresponden Penulis: dwisofiati@ub.ac.id

Abstrak

Industri pertanian, kehutanan dan perikanan Provinsi Jawa Timur memberikan kontribusi terbesar terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) pada posisi urutan ketiga sebesar 12,36% sedangkan sektor perikanan memberikan kontribusi sebesar 2,43%. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tipologi ekonomi dan daya saing sektor perikanan Provinsi Jawa Timur. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tipologi Klassen dan relative comparative advantage (RCA). Tipologi ekonomi sektor perikanan Provinsi Jawa Timur menghasilkan laju pertumbuhan sebesar 2,42% dan kontribusi sebesar 2,43% menunjukkan bahwa sektor perikanan tergolong industri berkembang. Namun, nilai tersebut mendekati persentase kontribusi Indonesia sebesar 2,63% sehingga mempunyai peluang tergolong industri prima. Ekspor ikan dan udang menghasilkan nilai rata-rata RCA mulai tahun 2014-2021 sebesar 2,1 maka Provinsi Jawa Timur mempunyai daya saing terhadap Provinsi yang lain.

Kata kunci: Jawa Timur, Sektor perikanan, Tipologi ekonomi, RCA

Abstract

The agriculture, forestry and fishery industries in East Java Province was the most contributed toward Gross Regional Domestic Product (GRDP) in the third position at 12.36%, while the fisheries sector contributed 2.43%. The purpose of this study was to analyze the economic typology and competitiveness of the fisheries sector in East Java Province. This research used Klassen typology and relative comparative advantage (RCA) analysis. The economic typology of fisheries sector in East Java Province resulted 2,42% of growth rate and contributed 2.43% indicating that the fisheries sector is classified as a developing industry. However, this value approached to the percentage of Indonesia's contribution of 2.63% and it has the opportunity to be classified as an advanced industry. Fish and shrimp exports resulted in an average RCA value 2.1 from 2014-2021 and can be conclude that East Java Province has competitiveness against other provinces.

Keywords: East Java, Fisheries sector, Economic typology, RCA

PENDAHULUAN

Perubahan pada berbagai sektor ekonomi akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi, yang ditandai dengan peningkatan produksi nasional, pendapatan nasional, dan pendapatan perkapita [1]. Tiga wilayah yang memiliki kontribusi ekonomi tertinggi di Indonesia adalah DKI Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat [2]. Jawa Timur memberikan kontribusi PDRB rata-rata (Gambar 1.) berdasarkan data

BPS dari 34 provinsi di Indonesia mulai tahun 2014-2021 sebesar 14,59%. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur berada pada urutan nomor 2 setelah DKI Jakarta yang memberikan kontribusi senilai 2.121,25 Triliun Rupiah. Kontribusi terbesar dalam PDRB menurut lapangan pekerjaan Jawa Timur secara berurutan adalah (C) Industri Pengolahan, (G) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan

Article history:

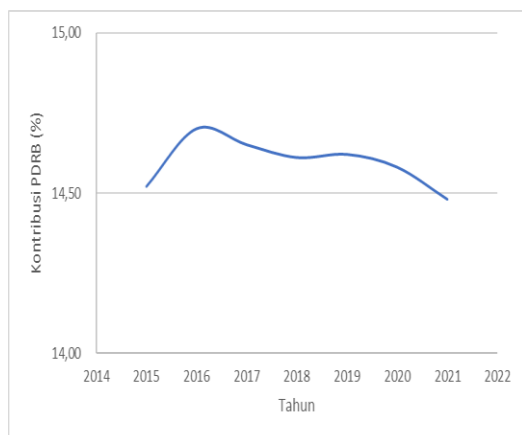
Diterima / Received 2 May 2022

Disetujui / Accepted 10 August 2022

Diterbitkan / Published 19 August 2022

©2022 at <http://jfmr.ub.ac.id>

Sepeda Motor, dan (A) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.



Gambar 1. Kontribusi PDRB Jawa Timur

Sektor perikanan yang terdiri dari subsektor perikanan laut dan subsektor perikanan darat (*on-farm*) dan pengolahan ikan (*off-farm*) mempunyai peran yang berbeda dalam memacu pembangunan ekonomi wilayah di Jawa Timur [3]. Jumlah produksi perikanan tangkap di Jawa Timur tahun 2020 yaitu sebesar 424.251 ton dengan jumlah terbanyak yaitu perikanan laut sebanyak 416.073 ton. Sedangkan jumlah produksi perikanan budidaya sebesar 1.264.159 ton dengan jumlah terbanyak adalah budidaya rumput laut sebesar 687.692 ton [4]. Komoditas ekspor hasil perikanan yang utama pada tahun 2020 meliputi Udang, Tuna-Tongkol-Cakalang, Rumput Laut, Cumi-Sotong-Gurita, dan Rajungan-Kepiting. Udang merupakan komoditas ekspor yang paling tinggi baik secara volume maupun nilai pada tahun 2020 dengan volume sebesar 239.282.011 kilogram, dan nilai sebesar USD 2.040.184.255. Pada kurun waktu 5 tahun terakhir, Udang mengalami kenaikan volume ekspor rata-rata sebesar 8,70%, Tuna-Tongkol-Cakalang naik sebesar 10,95%, Rumput Laut naik sebesar 1,15%, Cumi-Sotong-Gurita naik sebesar 4,21%, Rajungan-Kepiting turun sebesar 1,08%, dan komoditas lainnya naik sebesar 2,90% per tahun. Secara total, volume ekspor hasil perikanan Indonesia pada periode 2016-2020 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 4,13% per tahun [5]. Kegiatan ekonomi yang dilakukan industri perikanan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan memberikan kontribusi terhadap Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan suatu wilayah.

Tipologi ekonomi suatu wilayah terdiri dari prima, berkembang, potensial dan terbelakang diukur melalui laju pertumbuhan dan kontribusi ekonomi. Upaya peningkatan laju pertumbuhan dan kontribusi suatu wilayah dapat mengoptimalkan potensi sektor ekonomi yang dimiliki suatu wilayah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [6], menyatakan bahwa semakin besar sumbangan atau peran suatu sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB, maka semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perkembangan perekonomian suatu wilayah.

Keberhasilan pembangunan ekonomi melalui peningkatan nilai output pada sektor PDRB akan berdampak pada kekuatan daya saing suatu wilayah [7]. Keunggulan komparatif suatu provinsi dapat diukur melalui *relative comparative advantage* (RCA). Nilai RCA suatu wilayah diukur melalui perbandingan nilai ekspor wilayah tertentu dengan wilayah acuan. Penilaian laju pertumbuhan, kontribusi dan daya saing industri perikanan suatu wilayah diharapkan akan menjadi pertimbangan kebijakan pemerintah daerah sebagai dasar untuk merancang strategi dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tipologi ekonomi dan daya saing sektor perikanan Provinsi Jawa Timur.

METODE

Penelitian tipologi ekonomi dan daya saing ekspor sektor perikanan Provinsi Jawa Timur dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi BPS dalam angka Provinsi Jawa Timur mulai tahun 2014-2021. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipologi klasen dan *relative comparative advantage* (RCA). Tipologi Klasen digunakan untuk menentukan pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. RCA untuk mengukur keunggulan komparatif disuatu wilayah. Komoditas dalam wilayah tertentu yang menghasilkan keunggulan komparatif diasumsikan efisien secara ekonomi. Wilayah

tersebut dapat mengekspor komoditas tersebut karena dapat menghasilkan komoditas dengan biaya yang murah dibandingkan wilayah lain.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB/ PDRB atas dasar harga konstan. Rumus untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi [8], yaitu:

$$LP_{PDB/PDRB} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

LP = Laju Pertumbuhan

PDB = Produk Domestik Bruto

PDRB = Produk Regional Domestik Bruto

Rumus untuk menghitung kontribusi PDRB setiap industri, yaitu:

$$K_{P/I} = \frac{\text{Nilai Industri}_i}{\text{Nilai Keseluruhan PDRB}}$$

Keterangan:

$K_{P/I}$ = Kontribusi PDRB/ PDB

Kriteria Tipologi Klassen:

1. Prima, apabila $LPP > LPI$ dan $KP > KI$
2. Berkembang, apabila $LPP > LPI$ dan $KP < KI$
3. Potensial, apabila $LPP < LPI$ dan $KP > KI$
4. Terbelakang, apabila $LPP < LPI$ dan $KP < KI$

Rumus untuk menghitung daya saing ikan dan udang [9], yaitu:

$$RCA = \frac{x_i}{x_t} \bigg/ \frac{X_i}{X_t}$$

Keterangan:

x_i = Nilai Ekspor Perikanan Jawa Timur

x_t = Nilai Ekspor Non-Migas Jawa Timur

X_i = Nilai Ekspor Perikanan Indonesia

X_t = Nilai Ekspor Non-Migas Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tipologi Ekonomi Sektor Perikanan Provinsi Jawa Timur

Pertumbuhan ekonomi selama periode waktu sebagai pertimbangan ukuran kemajuan perekonomian wilayah [10]. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2010 terbagi menjadi 17 Industri/ Lapangan Usaha. PDRB yang digunakan dalam perhitungan laju pertumbuhan dan kontribusi terhadap PDRB selama kurun waktu 2014-2021. Industri pertanian, kehutanan dan perikanan terdiri dari 3 sektor: (1) sektor pertanian yang terdiri dari tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan. (2) sektor kehutanan dan penebangan kayu, dan (3) sektor perikanan.

Laju pertumbuhan PDRB industri Jawa Timur yang menghasilkan nilai tertinggi adalah (a) informasi dan komunikasi, (b) jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan (c) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang. Sedangkan laju pertumbuhan PDB industri Indonesia yang menghasilkan nilai tertinggi adalah (a) informasi dan komunikasi, (b) jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan (c) jasa keuangan dan asuransi. Kontribusi tertinggi PDRB industri Jawa Timur adalah (a) industri pengolahan, (b) perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, dan (c) pertanian, kehutanan dan perikanan. Sedangkan kontribusi tertinggi PDB industri Indonesia adalah (a) industri pengolahan, (b) pertanian, kehutanan dan perikanan, dan (c) perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor. [11] Negara berkembang, sektor industri mampu mengatasi masalah perekonomian. Dimana sektor industri dapat memimpin sektor perekonomian lainnya menuju pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, sektor industri mampu menjadi pemimpin terhadap perkembangan sektor perekonomian, [12] nilai tambah, ekspor dan penyerapan tenaga kerja. Dua sektor berikutnya yang penting adalah sektor perdagangan dan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Tabel. Nilai Persentase Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Provinsi Jawa Timur dan Indonesia

Lapangan Usaha	LPP	LPI	KP	KI
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,32%	3,16%	12,36%	13,23%
A.3. Perikanan	2,42%	0,52%	2,43%	2,63%
B Pertambangan dan Penggalian	3,65%	3,06%	3,93%	7,60%
C Industri Pengolahan	4,49%	2,94%	29,83%	20,05%
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,55%	2,94%	0,32%	1,16%
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	5,21%	5,37%	0,09%	0,07%
F Konstruksi	3,97%	4,25%	9,50%	10,49%
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	4,55%	3,07%	18,07%	13,06%
H Transportasi dan Pergudangan	3,07%	3,47%	3,28%	5,04%
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,78%	2,86%	5,67%	2,75%
J Informasi dan Komunikasi	7,40%	8,87%	4,75%	3,94%
K Jasa Keuangan dan Asuransi	3,85%	5,51%	2,72%	4,24%
L Real Estat	4,66%	3,82%	1,66%	2,81%
M,N Jasa Perusahaan	3,58%	5,38%	0,82%	1,79%
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,86%	3,02%	2,34%	3,70%
P Jasa Pendidikan	4,91%	4,18%	2,68%	3,34%
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,61%	8,07%	0,65%	1,14%
R,S,T,U Jasa Lainnya	2,47%	6,05%	1,34%	1,81%

Sumber: Data BPS Diolah, 2022

Keterangan:

LPP : Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi

LPI : Laju Pertumbuhan PDB Indonesia

KP : Kontribusi PDRB Provinsi

KI : Kontribusi PDB Indonesia

Setiap sektor lapangan usaha pada tahun 2020 hampir keseluruhan mengalami penurunan. Melemahnya kegiatan ekonomi tersebut disebabkan oleh faktor adanya pandemi covid-19 yang menjadikan perekonomian tidak stabil dan mengalami penurunan [13]. Jawa Timur mempunyai 29 Kabupaten dan 9 Kota yang memberikan kontribusi rata-rata tertinggi selama kurun waktu 2017-2021 secara berurutan adalah Kota Surabaya (24,23%), Kabupaten Sidoarjo (8,57%), Kabupaten Pasuruan (6,23%), Kabupaten Gresik (5,85%), dan Kota Kediri (5,77%). Laju pertumbuhan pada tahun 2020 musim pandemi Covid-19 mengalami penurunan rata-rata 2,78%. Kota Batu merupakan wilayah yang terkena dampak yang cukup signifikan terhadap penurunan laju pertumbuhan sebesar 6,45% sedangkan wilayah yang laju pertumbuhan yang cepat sebelum Pandemi Covid-19 adalah Kota Batu, Kota Surabaya dan Kabupaten Bojonegoro. Pada tahun 2019 rata-rata laju pertumbuhan sebesar 5,11% [4]. Kedudukan geografis Provinsi Jawa Timur yang dilalui oleh perairan

Pantai Selatan Jawa (Kabupaten Pacitan, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Malang, Lumajang, Jember dan Banyuwangi) dan perairan Pantai Utara Jawa (Kabupaten Situbondo, Probolinggo, Pasuruan, Sidoarjo, Tuban, Lamongan, Gresik, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep, Kota Probolinggo, Kota Pasuruan dan Kota Surabaya), menyimpan potensi perikanan cukup besar [14]. Penelitian [15], menjelaskan bahwa klasifikasi sektor ekonomi dengan menjumlahkan komponen proportional shift (PS) dan komponen differential shift (Ds) bahwa Industri pertanian, kehutanan dan perikanan pada posisi kuadran IV pertumbuhan yang lamban dan daya saing yang lemah, akan tetapi pada masa Pandemi Covid-19 menjadi pertumbuhan yang cepat namun memiliki daya saing yang lemah (kuadran III).

Nilai laju pertumbuhan dan kontribusi dari Provinsi Jawa Timur memosisikan industri pertanian, kehutanan dan perikanan pada kelompok terbelakang karena laju pertumbuhan yang lambat dan kontribusi yang rendah. Namun, apabila dihitung hanya pada

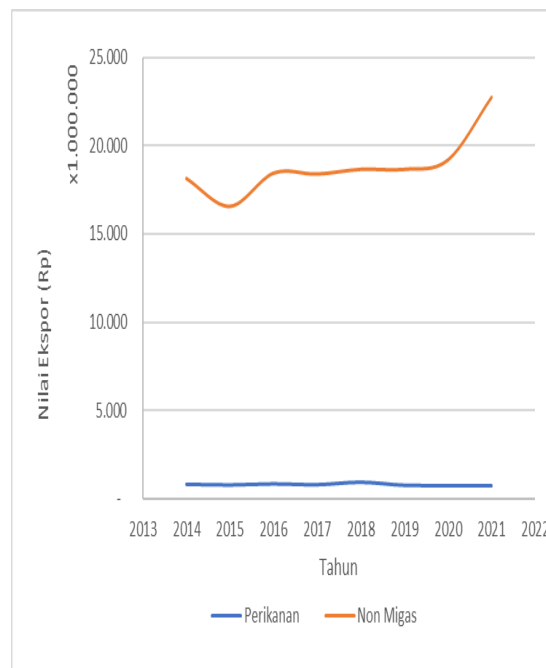
sektor perikanan maka menghasilkan nilai laju pertumbuhan yang lebih besar dan kontribusi lebih kecil dari sektor perikanan Indonesia sehingga dapat diklasifikasikan sebagai industri berkembang karena produksi perikanan budidaya dapat ditingkatkan melalui pengoptimalan lahan dan teknis budidaya (Tabel 2.). Apabila kontribusi sektor perikanan meningkat lebih besar dari 0,21% maka terdapat peluang menjadi industri yang prima karena menghasilkan laju pertumbuhan yang cepat dan kontribusi yang besar.

Tabel 2. Tipologi Klassen PDRB Provinsi Jawa Timur Terhadap PDB Indonesia

Laju Pertumbuhan	Kontribusi	
	KP>KI	KP<KI
LPP>LPI	C, G, I, J	A.3, B, L, P, Q A,D, F, H, K, M, N, O, R, S,T, U
LPP<LPI	E	

Daya Saing Komoditi Ikan dan Udang Provinsi Jawa Timur

Kunci dari perdagangan internasional suatu negara adalah memiliki sektor atau komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif dan atau komparatif. Jumlah ekspor tertinggi untuk komoditas perikanan tangkap berturut-turut ditempati oleh DKI Jakarta, Bali dan Jawa Timur. Sedangkan untuk budidaya perikanan, DKI Jakarta menempati urutan kedua disusul Jawa Timur. [16]. Industri pertanian, kehutanan, dan perikanan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 menghasilkan nilai $LQ > 1$ sehingga industri ini mempunyai keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah yang bersangkutan, akan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah perekonomian yang dapat menghasilkan nilai tambah ekonomi [17]. Nilai ekspor non migas Provinsi Jawa Timur secara umum mengalami peningkatan, Peningkatan ekspor non migas tertinggi pada tahun 2021 sebesar 18,55%. Nilai ekspor ikan dan udang kecenderungan stabil dengan nilai rata-rata sebesar 812.676.455 USD. Nilai ekspor perikanan terendah pada tahun 2021 sebesar 764.261.526 USD, sedangkan nilai ekspor tertinggi pada tahun 2018 sebesar 908.086.466 USD (Gambar 2.).

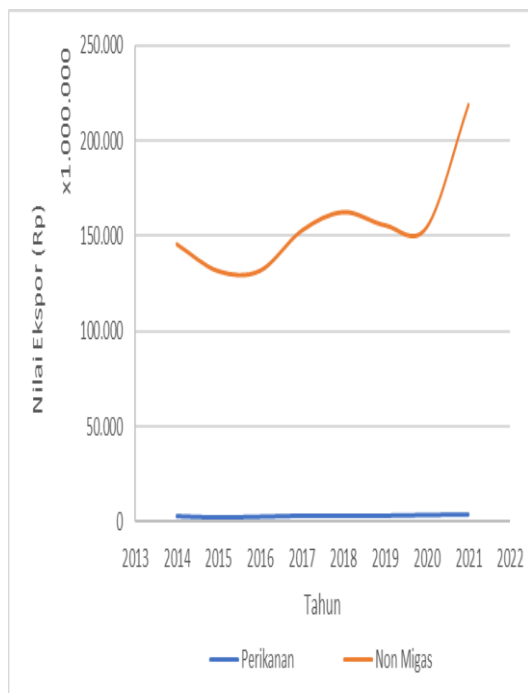


Sumber: data diolah [18], [19], [20], [21], [4]

Gambar 2. Nilai Ekspor Ikan & Udang dan Non Migas Provinsi Jawa Timur

Nilai ekspor non migas Indonesia secara umum juga mengalami peningkatan, Peningkatan ekspor non migas tertinggi pada tahun 2021 sebesar 41,50%. Nilai ekspor ikan dan udang kecenderungan stabil dengan nilai rata-rata sebesar 3.209.612.500 USD. Nilai ekspor perikanan terendah pada tahun 2015 sebesar 2.658.400.000 USD, sedangkan nilai ekspor tertinggi pada tahun 2021 sebesar 3.709.500.000 USD (Gambar 2.). Peningkatan ekspor sektor perikanan dan kelautan ke Uni Eropa diperlukan beberapa strategi [22], antara lain: 1. Pengoptimalan potensi sumber daya laut untuk meningkatkan kegiatan ekspor; 2. Meningkatkan kerjasama baik dengan negara lain maupun dengan lembaga internasional dalam hal-hal yang terkait dengan produksi dan pengawasan mutu produk perikanan; 3. Peningkatan pengelolaan perikanan nasional berbasis WPP; 4. Pemberdayaan dan pengoptimalan hasil tangkapan nelayan kecil dengan menerapkan standar kualitas internasional; 5. Pembinaan tentang penanganan hasil perikanan standar ekspor; 6. Perbaikan infrastruktur, sarana prasarana terutama untuk melaksanakan C3Q (*cold chain system dan sanitasi serta hygiene*); 7. Pengoptimalan sistem SLIN (Sistem Logistik Ikan Nasional); 8. Peningkatan peranan pemerintah dalam

menjaga *food safety dan ecolabelling*; 9. Mengusung prinsip pengelolaan perikanan berkelanjutan; 10. Membentuk lembaga/bagian yang khusus mengkoordinasikan pelaksanaan riset keamanan hasil perikanan, risk analysis (risk assessment) hasil perikanan sebagai dasar dalam menentukan tujuan keamanan pangan (*food safety objectives*); 11. Mensinergikan antara pemerintah sebagai regulator dan pengusaha sebagai eksekutor.

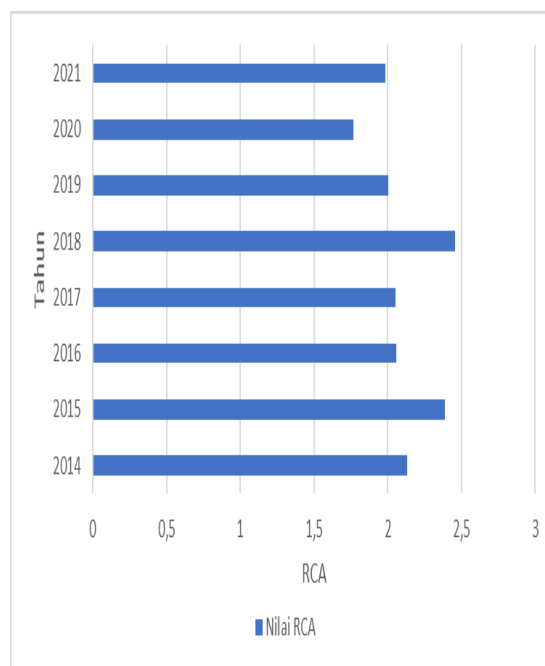


Sumber: data diolah [23], [24], [25], [26]

Gambar 3. Nilai Ekspor Ikan & Udang dan Non Migas Indonesia

Indonesia memiliki daya saing di semua 7 (tujuh) pasar unggulan, hal ini ditunjukkan dengan nilai RCA produk HS 03 Indonesia selalu memiliki nilai lebih dari 1. Nilai RCA Indonesia bisa lebih dari 1 dikarenakan Indonesia merupakan salah satu negara eksportir terbesar produk HS 03 dunia. Hasil penghitungan nilai rata-rata RCA Indonesia tahun 2000 – 2018 di pasar unggulan menunjukkan bahwa nilai rata-rata RCA secara berturut-turut ditempati oleh Amerika Serikat (8,13), Hongkong (6,04), ASEAN (3,52), Malaysia (2,86), Tiongkok (2,40), Uni Eropa (1,91), dan Jepang (1,52) [16]. Kontribusi nilai ekspor perikanan Provinsi Jawa Timur terhadap nilai ekspor perikanan Indonesia sebesar 25,60%. Kontribusi tertinggi pada tahun 2015 sebesar 30,04%, sedangkan

terendah pada tahun 2021 sebesar 20,60%. Namun, pada tahun 2021 daya saing mengalami peningkatan daya saing sebesar 12,07%. Fluktuasi nilai ekspor dapat disebabkan oleh volume permintaan produk ekspor, perubahan kurs dan perubahan harga (inflasi). Rata-rata nilai RCA mulai tahun 2014-2021 sebesar 2,1 artinya bahwa nilai ekspor ikan dan udang Provinsi Jawa Timur mempunyai daya saing dengan provinsi lain. Nilai RCA tertinggi pada tahun 2018 sebesar 2,5 sedangkan nilai terendah pada tahun 2020 sebesar 1,8 (Gambar 4.).



Gambar 4. Nilai RCA Komoditi Ikan dan Udang Provinsi Jawa Timur

KESIMPULAN

Industri perikanan Provinsi Jawa Timur menghasilkan laju pertumbuhan yang cepat dan kecenderungan kontribusi mendekati nilai acuan sehingga mempunyai kemungkinan kelompok industri berkembang akan meningkat ke dalam kelompok industri prima. Selain itu secara berturut-turut Provinsi Jawa Timur mempunyai daya saing ekspor ikan dan udang terhadap provinsi lain yang berada di Indonesia. Pemerintah Provinsi Jawa Timur agar mempertimbangkan melaksanakan pengembangan dan pengelolaan industri perikanan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan dan daya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. A. Daniel, "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jambi," *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 2, no. 1, pp. 131–136, 2018, doi: 10.33087/ekonomis.v2i1.37.
- [2] T. P. T. Nur and N. A. Malau, "Analisis perbandingan sektor basis di Provinsi Jawa (Jawa Tengah, Jawa Barat, & Jawa Timur) dan Provinsi Sulawesi (Sulawesi Utara, Tengah) data Tahun 2017-2019," *J. Equilib.*, vol. 1, no. 2, pp. 15–26, 2020.
- [3] H. M. Huda, Y. L. Purnamadewi, and M. Firdaus, "Industrialisasi Perikanan Dalam Pengembangan Wilayah Di Jawa Timur," *Tataloka*, vol. 17, no. 2, p. 99, 2015, doi: 10.14710/tataloka.17.2.99-112.
- [4] BPS-Provinsi Jawa Timur, *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2022*. Surabaya, 2022.
- [5] Ditjen PDSPKP Kementerian Kelautan dan Perikanan, *Statistik Impor Hasil Perikanan Tahun 2016-2020*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan, 2021.
- [6] Sapriadi and Hasbiullah, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba," *J. Iqtisaduna*, vol. 1, no. 1, pp. 71–86, 2015, [Online]. Available: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/download/1155/1121>.
- [7] Maulinda Lailatul Rohmah, "Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Daerah Di Kabupaten Trenggalek," *J. Ilmu Ekon.*, vol. 5, no. 3, pp. 579–595, 2021.
- [8] BPS Indonesia, *Statistik Indonesia 2022*. Jakarta: BPS, 2022.
- [9] W. Al Farizi, M. Sari, and M. Fattah, "Analisis Kontribusi Dan Daya Saing Ekspor Sektor Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Barat," *J. Fish. Mar. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 46–52, 2020, doi: 10.1201/9780203911518-11.
- [10] R. Y. F. Napitupulu, A. G. Kumenaung, and A. O. Niode, "Analisis Pertumbuhan dan Struktur Ekonomi di Kabupaten Bekasi," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 21, no. 05, pp. 106–116, 2021.
- [11] A. N. Rahmah and S. Widodo, "Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian di Indonesia dengan Pendekatan Input – Output Tahun 2010 – 2016," *ECONOMIE*, vol. 1, no. 1, pp. 14–37, 2019.
- [12] A. Solikin, "Peran Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Empat Provinsi Di Pulau Jawa," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 9, no. 1, pp. 25–34, 2022.
- [13] H. Ristanti and S. Muljaningsih, "Analisis Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Gresik," *ULIL ALBAB J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 1, no. 4, pp. 816–823, 2022.
- [14] Sulistiyanti and Wahyudi, "Pengembangan Ekonomi Wilayah Berbasis Sektor Perikanan Di Provinsi Jawa Timur," *Media Trend*, vol. 10, no. 2, pp. 140–164, 2015.
- [15] N. Assidikiyah, M. Marseto, and S. Sishadiyati, "Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur (Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19)," *Jambura Econ. Educ. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 102–115, 2021, doi: 10.37479/jeej.v3i2.11017.
- [16] A. Achsa, R. Destiningsih, Y. Septiani, and D. M. Verawati, "Pemetaan Daya Saing Produk Perikanan Pulau Jawa Di Pasar Tujuan Utama," *J. Sos. Ekon. Kelaut. dan Perikan.*, vol. 16, no. 2, pp.

- 225–236, 2021, doi: 10.15578/jsekp.v16i2.9373.
- [17] Haryanto, “Analisis Transformasi Struktur Ekonomi 7 Provinsi di Wilayah Jawa dan Bali (Pendekatan LQ dan Shift Share),” *Bappenas Work. Pap.*, vol. 4, no. 2, pp. 178–200, 2021, doi: 10.47266/bwp.v4i2.101.
- [18] BPS-Provinsi Jawa Timur, *Jawa Timur Province in Figures 2017*. Surabaya: BPS, 2017.
- [19] BPS-Provinsi Jawa Timur, *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2020*. Surabaya: BPS, 2020.
- [20] BPS-Provinsi Jawa Timur, *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2019*. Surabaya, 2019.
- [21] BPS-Provinsi Jawa Timur, *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2021*. Surabaya: BPS, 2021.
- [22] A. Mursit, A. Wahyono, and Y. Setiawan, “Jurnal Manajemen USNI,” *J. Manaj. Usn.*, vol. 6, no. 2, pp. 9–24, 2022.
- [23] Kementerian Perdagangan, *Monthly Trade Figures Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Sekretarit Jenderal Kementerian Perdagangan, 2019.
- [24] Kementerian Perdagangan, *Monthly Trade Figures Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Sekretarit Jenderal Kementerian Perdagangan, 2020.
- [25] Kementerian Perdagangan, *Monthly Trade Figures Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Sekretarit Jenderal Kementerian Perdagangan, 2021.
- [26] Kementerian Perdagangan, *Monthly Trade Figures Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Sekretarit Jenderal Kementerian Perdagangan, 2022.